

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI MENGUNAKAN METODE CAMEL PERIODE TAHUN 2014

Munawir¹, Mahmudah²

Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Banyuwangi
munawiriada@gmail.com¹, mahmudah.iaida@gmail.com²

INTISARI

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Pooled, yaitu kombinasi dari time series dan cross section. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2014. Analisis CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan rasio NOM (Net Operating Margin), aspek rentabilitas menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio FDR (Financing to Deposit Ratio). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri nilai CAMEL pada periode triwulan tahun 2014, Untuk triwulan ke I adalah **SEHAT**, triwulan ke II adalah **SEHAT**, triwulan ke III adalah **SEHAT**, triwulan ke IV adalah **SEHAT**.*

Kata kunci : *Tingkat Kesehatan Bank, Metode CAMEL.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin oleh pemerintah untuk dapat mengelola dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan penyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan peminjam. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank berdasarkan syariah Islam atau Bank Islam atau Bank Syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan berusaha mengikuti tata cara berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, tentang perbankan, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya.

Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-

undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu mudhorobah dan murobahah (Bank Syariah Mandiri, 2015)

Sama seperti bank lainnya Perbankan Syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2006:45)

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, nasabah, dan investor dapat mengambil suatu keputusan.

Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity)*.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka PT. Bank Syariah Mandiri secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. Bank Syariah Mandiri di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT. Bank Syariah Mandiri lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL periode tahun 2014?

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain : Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2002:11).

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan:Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah :Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Bank Syariah

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman Bank dapat dibedakan menjadi dua (Totok dan Sigit, 2006:45), yaitu :

- a) Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- b) Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan) Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

- a. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
- b. Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan
- c. Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
- d. Ijarah, pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa

3. Ciri-ciri Perbankan Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional adapun ciri-ciri bank syariah (Totok dan Sigit, 2006:48) yaitu :

- a) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c) Di dalam kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.

- d) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e) Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

4. Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai Riba. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

5. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) (1990), adalah sebagai berikut :

- a) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

6. Sumber Dana Bank Syariah

Dana bank atau *Lounable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya (Hasibuan, 2005 : 56) Sedangkan menurut Zainul Arifin (2002 : 46). Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki atau yang dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Menurut Sinungan (1993 : 84), dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

- a) Dana pihak kesatu, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.
- b) Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar.
- c) Dana pihak ketiga, yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Menurut Zainul Arifin (2002 : 47), Bank Syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- a) Titipan (*wadi'ah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c) Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari :

- 1) Modal inti (*core capital*)
Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari :
 - a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham
 - b) Cadangan
 - c) Laba ditahan
- 2) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)
Bank menghimpun dana dari bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa :
 - a) Rekening investasi umum
 - b) Rekening investasi khusus
 - c) Rekening Tabungan Mudharabah
- 3) Titipan (*wadi'ah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*)
Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dtitipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zainul Arifin (2002 : 65), laporan keuangan (*financial statement*) menyimpulkan kegiatan dalam setiap bidang fungsional. Neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional dan pernyataan Laba-Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba (*profitability*) dari keputusan-keputusan manajemen selama periode tertentu.

Menurut Zainul Arifin (2009 : 109), laporan perhitungan laba rugi atau lebih dikenal juga dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank untuk suatu periode tertentu.

2. Arti Penting Laporan keuangan

Zainul Arifin (2009 : 110) Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk

mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

3. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban (IAI, 1999 : 9). Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva antara lain: Kas, giro, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Suatu aktiva mempunyai 3 (tiga) sifat pokok :

- 1) Mempunyai kemungkinan manfaat dimasa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aktiva yang lain) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Suatu badan usaha dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
- 3) Transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi (Baridwan, 1992 : 20 –21)

Menurut Zainul Arifin (2005:69) Dalam neraca aktiva dipisahkan menjadi 2 (dua), yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dari tanggal neraca.
- 3) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Sedangkan aktiva yang tidak memenuhi kategori tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar, seperti investasi jangka panjang aktiva tetap terwujud, aktiva tetap tidak berwujud , dan aktiva lain-lain.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (IAI, 1999 : 9). Kewajiban terdiri dari: hutang dagang, hutang deviden, hutang pajak, penghasilan yang ditangguhkan. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika :

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan,
- 2) Jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Adalah hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas Pengeluaran (*agregat*) sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan. Yang termasuk dalam ekuitas antara lain: modal saham, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, modal sumbangan.

d. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Yang termasuk dalam penghasilan antara lain: pendapatan bagi hasil, pendapatan sewa, keuntungan atas kontrak jual beli, pendapatan *fee* dan biaya administrasi.

e. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Yang termasuk dalam kelompok beban yaitu: beban gaji pegawai, beban iklan, beban promosi, beban administrasi.

4. Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut Zainul Arifin (2002 : 66), perangkat laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari :

- a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca), komponen neraca meliputi: aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas).
- b) Laporan laba-rugi, meliputi: penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya operasi, penyusutan, pendapatan bersih, laba sebelum pajak, biaya operasi.
- c) Laporan Arus Kas
- d) Laporan Perubahan Modal Pemilik dan laporan laba ditahan
- e) Laporan Perubahan Investasi Terbatas
- f) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan (apabila bank bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembagian zakat)
- g) Laporan sumber dan penggunaan dana *qard*
- h) Catatan-catatan laporan keuangan
- i) Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan.

C. Analisis Kinerja Bank

Menurut Munawir S (2002 : 114-122), untuk menganalisis kinerja suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut : a) *Cash Ratio*, b) *Reserve Requirement*, c) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, d) *Loan to Asset Ratio* , dan e) Rasio Kewajiban Bersih (*Call Money*).

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio Profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio Profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Analisis Rasio Profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut: a) *Return on Assets (ROA)*, b) *Return on Equity (ROE)*, c) *Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)*, d) *Net Operating Margin (NOM) Ratio*.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasio yang diuraikan antara lain : a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , b) *Debt to Equity Ratio*, c) *Long Term Debt to Assets Ratio*.

D. Kesehatan Bank

1. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada "*reward system*" dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100. Menurut Susilo dkk (2000 : 22-23), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun kegiatannya, meliputi :

- a. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri
 - b. Kemampuan mengelola dana
 - c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
 - d. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
 - e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.
- ##### **2. Arti Penting Kesehatan Bank**

Menurut Harmono (2014:266) Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang

sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

3. Metode CAMEL

Menurut Kasmir (2002 : 185-186), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

a) *Capital*

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

b) *Assets*

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c) *Management*

Penelitian Merkusiwati (2007) menggambarkan tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dengan rasio *Net Operating Margin* (NOM), alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. *Net Operating Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha.

d) *Earning*

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

1. Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*)
2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e) *Liquidity*

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- b. Rasio antara Pembiayaan terhadap dana yang diterima oleh Bank (FDR) .

E. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkenaan dengan penilaian tingkat kesehatan bank telah banyak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

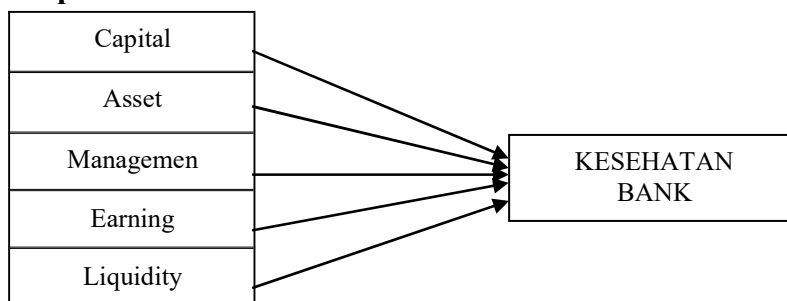
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Oktafrida Anggraeni (2011)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009	Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Tingkat kesehatan Bank.	CAMEL	Hasil analisis menunjukkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah yang diteliti tersebut dinyatakan Sehat.
2.	I Putu Suabawa (2012)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS	Modal, Kualitas aktiva, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap risiko pasar	CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara umum adalah SEHAT, dan telah memenuhi ketentuan yang telah di tentukan oleh bank indonesia.
3.	Sumani (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri	Permodalan, Kualitas Asset, Manajemen, Rentabilitas, dan Sensitifitas, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri.	CAMEL	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor <i>Capital</i> (Permodalan), Faktor <i>Asset Quality</i> (Kualitas Aset), Faktor Manajemen, Faktor <i>Earning</i> (Rentabilitas), <i>Likuidity</i> (Likuiditas) dan <i>Sensitivity</i> (Sensitivitas), di Bank Syariah Mandiri mempunyai predikat sangat baik.
4.	Siti Nurjanah (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2014	<i>Capital</i> (Permodalan), <i>Asset</i> (kualitas aktiva), <i>Management</i> (manajemen), <i>Earning</i> (profitabilitas), <i>Likuidity</i> (Likuiditas)	CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dari segi <i>Capital</i> (Permodalan), <i>Asset</i> (kualitas aktiva), <i>Management</i> (manajemen), <i>Earning</i> (profitabilitas), <i>Likuidity</i> (Likuiditas) secara umum adalah SEHAT dan telah memenuhi ketentuan yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia.

Sumber: Data sekunder, 2015

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode CAMEL, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Net Operating Margin* (NOM), Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), dan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

F. Kerangka Konseptual



Gambar1. Skema kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Permodalan (*Capital*) merupakan aspek yang digunakan untuk menilai modal yang dimiliki oleh suatu bank.
2. Kualitas Asset (*Asset*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kualitas asset bank.
3. Kualitas manajemen (*Management*) merupakan alat yang digunakan untuk melihat kualitas manusianya dalam bekerja.
4. *Earning* (Rentabilitas) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan.
5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*) adalah alat yang digunakan untuk penilaian terhadap aspek likuiditas bank.
6. Kesehatan Bank adalah hasil akhir yang di cari dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014, data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi bank syariah mandiri ([www. syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang ada di Indonesia, dan sampel dari penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dari laporan keuangan periode tahun 2014, yang telah dipublikasikan kepada masyarakat yang berupa: neraca, laporan laba/rugi.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. *Capital* (Permodalan)
Menurut Harmono (2014:116) *Capital* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.
2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)
Menurut Harmono (2014:116) *asset* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan
3. *Management* (Manajemen)
Menurut Muhamad (2014:269) *Penilaian manajemen* menggunakan rasio *Net Operating margin* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.
4. *Earning* (Rentabilitas)
Menurut Harmono (2014:119) *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.
5. *Liquidity* (Likuiditas)
Menurut Harmono (2014:121) *Rasio Likuiditas (Liquidity)*, menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan kepada masyarakat. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba/rugi. Data diambil dari situs resmi Bank Syariah Mandiri ([www. syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id))

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio. Sumber data adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002 : 47), data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, buku-buku literatur, laporan yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *Pooled*, yaitu kombinasi dari *time series* dan *cross section* (Gujarati, 2003:4).

1. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank dapat dilihat pada Tabel 2.

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR)

$$\text{RUMUS : } = \text{ ————— } \times 100\%$$

b. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD)

$$\text{RUMUS : } = \frac{\text{ ————— }}{W} \times 100\%$$

c. *Management* (Manajemen)

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan dari data publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisioner dan wawancara

d. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan rasio BOPO, yaitu :

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$\text{RUMUS : } = \frac{\text{ i } \quad \text{ i }}{\text{ i }} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio FDR, yaitu : Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Financing to Deposito Ratio / FDR*)

$$\text{RUMUS : } = \frac{\text{ i } \quad \text{ i } \quad \text{ i }}{\text{ i } \quad \text{ i }} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

No.	Predikat	Rasio CAR	Rasio PPAP	Rasio BOPO	Rasio FDR
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81% - 100%	93,52% - 92%	≤ 94,75%
2	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00%	66% - < 81%	94,72% - < 93,53%	94,76% - 98,5%
3	Kurang Sehat	6,5% - < 7,9%	51% - < 66%	95,92% - < 94,73	98,51% - 102,25%
4	Tidak Sehat	< 6,5%	0% - < 51%	100% - < 95,92	> 100%

Sumber: Harmono, 2014, manajemen keuangan.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Berikut ini adalah analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) terhadap laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode Triwulan di tahun 2014 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut.

1. *Capital* (permodalan)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR), sehingga CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR) (Dalam jutaan rupiah)

Tahun 2014 Tri Wulan ke	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
I	5.762.532	38.868.836	14,83
II	5.714.548	38.456.276	14,86
III	5.762.877	37.096.417	15,53
IV	5.622.091	37.746.024	14,89

Sumber: Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa CAR tahun 2014 pada triwulan ke I sebesar 14.83%. Pada triwulan ke II terdapat kenaikan sebesar 0,03% menjadi 14.86% dan pada triwulan ke III terdapat kenaikan sebesar 0.67% menjadi 15.53%. Tetapi pada triwulan ke IV mengalami penurunan sebesar 0.64% menjadi 14.89%. Hal ini menunjukkan dari triwulan ke I hingga triwulan ke IV Rasio CAR Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio permodalan pada triwulan ke I, II, III, IV di tahun 2014 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh Bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Dalam melakukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif.

Berikut ini adalah hasil analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 :

**Tabel 4. Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif(PPAP)
 (Dalam jutaan rupiah)**

Tahun 2014 Tri Wulan ke	PPAP (Rp)	PPAPWD (Rp)	PPAP (%)
I	Rp 1.781.819	Rp 1.714.286	103,94%
II	Rp 1.957.333	Rp 1.952.589	100,24%
III	Rp 1.906.865	Rp 1.869.123	102,02%
IV	Rp 1.887.798	Rp 1.679.861	112,38%

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai Rasio PPAP Bank Syariah Mandiri triwulan ke I sebesar 103.94%, triwulan ke II sebesar 100,24%, triwulan ke III sebesar 102.02%, triwulan ke IV sebesar 112.38%. Oleh karena nilai rasio dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV tahun 2014 diatas diakui sebagai 100.

Adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif. Demikian pula sebaliknya, penurunan rasio PPAP ini disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

3. *Management*

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net Operating margin* (Rhomy, 2011:81).

**Tabel 5. Perhitungan Net Operating Margin (NOM)
 (Dalam jutaan rupiah)**

Tahun 2014 Tri Wulan ke	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NOM (%)
I	200.502	1.694.558	11,83%
II	150.146	3.393.104	4,43%
III	275.157	5.084.650	5,41%
IV	71.778	6.851.461	1,05%

Sumber: Data diolah, 2015

NOM (*Net Operating Margin*) Bank Syariah Mandiri di tahun 2014 pada triwulan ke I adalah sebesar 11.83%, triwulan ke II sebesar 4.43%, triwulan ke III sebesar 5.41%, dan triwulan ke IV sebesar 1.05%. Hal ini menunjukkan di tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV Rasio NOM Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi.

4. *Earning (Rentabilitas)*

Rasio *Earning* (Rentabilitas) dilakukan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam mendapatkan keuntungan. Berikut ini adalah hasil analisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014.

Tabel 6. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Dalam jutaan rupiah)

Tahun 2014 Tri Wulan ke	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO %
I	Rp 709.283	Rp 1.694.558	41,86%
II	Rp 1.408.727	Rp 3.393.104	41,52%
III	Rp 2.132.382	Rp 5.084.650	41,94%
IV	Rp 2.945.548	Rp 6.851.461	42,99%

Sumber: Data diolah, 2015

BOPO Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I sebesar 41.86%, triwulan ke II sebesar 41.52%, triwulan ke III sebesar 41.94%, dan pada triwulan ke IV sebesar 42.99%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2014 di triwulan ke I hingga triwulan ke IV Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Rasio BOPO di tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93.52%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

5. Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan.

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Berikut ini adalah hasil analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2014:

**Tabel 7. Perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR)
 (Dalam jutaan rupiah)**

Tahun 2014 Tri Wulan ke	Pembiayaan (Rp)	Dana Masyarakat (Rp)	FDR (%)
I	10.222.836	19.622.033	52,10%
II	10.052.712	19.546.624	51,43%
III	10.397.168	22.022.729	47,21%
IV	10.217.276	24.105.583	42,39%

Sumber: Data diolah, 2015

FDR Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I sebesar 52.10%, triwulan ke II sebesar 51.43%, triwulan ke III sebesar 47.21%, dan triwulan ke IV sebesar 42.39%. Hal ini menunjukkan ditahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV rasio FDR mengalami fluktuasi. Penurunan rasio FDR ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio FDR tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh bank indonesia sebesar 94.75%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 di kategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

B. Pembahasan

Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial PT. Bank Bank Syariah Mandiri tahun 2014 Triwulan ke I

Faktor	Rasio	Angka Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital	CAR	14,83%	1	25%	0,25
Asset	PPAP	103,94%	1	30%	0,3
Management	NOM	11,83%	1	25%	0,25
Earning	BOPO	41,86%	1	10%	0,1
Liquidity	FDR	52,10%	1	10%	0,1
Total				100%	1,0

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMEL PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan dari risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti PPAP dari Bank Syariah Mandiri baik. Meski demikian Bank Syariah Mandiri harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan tetap lancar.
3. Nilai Menejemen berada pada peringkat 1, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) sangat baik, ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 11.83%.
4. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada triwulan ke I Bank Syariah Mandiri mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
5. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1, Artinya Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial PT. Bank Bank Syariah Mandiri tahun 2014 Triwulan ke II

Faktor	Rasio	Angka Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital	CAR	14,86%	1	25%	0,25
Asset	PPAP	100,24%	1	30%	0,3
Management	NOM	4,43%	1	25%	0,25
Earning	BOPO	4151,74%	1	10%	0,1
Liquidity	FDR	51,43%	1	10%	0,1
Total				100%	1,0

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMEL PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke II sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, karena hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan posisi dan mengantisipasi dari risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti PPAP dari Bank Syariah Mandiri baik. Namun demikian Bank Syariah Mandiri harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan tetap lancar.
3. Nilai Menejemen berada pada peringkat 1, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) sangat baik, ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 4.43%.
4. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada triwulan ke II Bank Syariah Mandiri mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
5. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1, Artinya Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya,

serta dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial PT. Bank Bank Syariah Mandiri tahun 2014 Triwulan ke III

Faktor	Rasio	Angka Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital	CAR	15,53%	1	25%	0,25
Asset	PPAP	102,02%	1	30%	0,3
Management	NOM	5,41%	1	25%	0,25
Earning	BOPO	4193,76%	1	10%	0,1
Liquidity	FDR	47,21%	1	10%	0,1
Total				100%	1,0

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMEL PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke III sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, karena hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti PPAP dari Bank Syariah Mandiri baik. Namun demikian Bank Syariah Mandiri harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio.
3. Nilai Menejemen berada pada peringkat 1, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) sangat baik, ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 5,41%.
4. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada triwulan ke III Bank Syariah Mandiri mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
5. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1, Artinya Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial PT. Bank Bank Syariah Mandiri tahun 2014 Triwulan ke IV

Faktor	Rasio	Angka Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital	CAR	14,89%	1	25%	0,25
Asset	PPAP	112,38%	1	30%	0,3
Management	NOM	1,05%	1	25%	0,25
Earning	BOPO	4299,15%	1	10%	0,1
Liquidity	FDR	42,39%	1	10%	0,1
Total				100%	1,0

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMEL PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke IV sebagai berikut:

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya Bank Syariah Mandiri

mempunyai nilai permodalan yang cukup untuk mengamankan dari risiko yang akan muncul.

2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti PPAP dari Bank Syariah Mandiri baik. Namun demikian Bank Syariah Mandiri harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio.
3. Nilai Menejemen berada pada peringkat 1, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) sangat baik, ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 1.05%.
4. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada triwulan ke IV Bank Syariah Mandiri mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
5. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1, Artinya Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri pada tahun triwulan ke I sampai triwulan ke IV di tahun 2014, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penilaian aspek CAMEL PT Bank Syariah Mandiri periode triwulan ke I adalah **SEHAT**, triwulan ke II adalah **SEHAT**, triwulan ke III adalah **SEHAT**, triwulan ke IV adalah **SEHAT**. Analisis kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri yang menggunakan aspek CAMEL dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai Rasio CAR Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan nilai Rasio CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
2. Nilai Rasio PPAP Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan nilai Rasio PPAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
3. Nilai Rasio NOM (*Net Operating Margin*) Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang SEHAT.
4. Nilai Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan nilai Rasio BOPO lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93.52%%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
5. Nilai Rasio FDR Bank Syariah Mandiri tahun 2014 pada triwulan ke I hingga triwulan ke IV memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Rasio FDR lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94.75%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. 4th E, McGraw-Hill New York,
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-4. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- I Putu Suabawa (2012), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS*. Skripsi.FE. UNUD, Bali.
- IAI. 1999. *Standar Akutansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1, Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhamad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Muljono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan. Jakarta
- Munawir S.2002.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Najmudin, 2014. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi,Yogyakarta.
- Oktafrida Anggraeni. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Skripsi. FE UNDIP, Semarang.
- Sumani (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri*. FE. UNEJ, Jember.
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- www.syariahamandiri.co.id (diakses, 07desember 2014)
- Zainul, Arifin. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet, Jakarta.